

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (Depdiknas, 2008 : 16) Standar Isi Bahasa Indonesia untuk SMP. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang tertuang dalam Standar Isi Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil adalah menulis catatan harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kompetensi ini sangat penting diajarkan untuk melatih kebiasaan menulis di kalangan siswa, namun demikian sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bandar Lampung masih kesulitan menulis catatan harian. Hal ini disebabkan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bandar Lampung belum terbiasa menulis catatan harian dan kekurangtepatan guru memilih metode pembelajaran menulis catatan harian menjadi faktor penyebab ketidak berhasilan. Indikasi ini terlihat Nilai rata-rata pelajaran menulis

khususnya menulis catatan harian siswa kelas VII menduduki peringkat terbawah dari kelima aspek penilaian berbahasa dengan KKM 65.

Nilai tersebut dapat dijelaskan tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Nilai Rerata Aspek Kebahasaan Siswa Kelas VII**  
**Semester Ganjil 2010/2011**

Kelas	Nilai Aspek Kebahasaan			
	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
VII A	69	70	73	60
VII B	67	73	65	65
VII C	63	68	68	64
VII D	68	69	71	61
VII E	67	65	63	60
VII F	70	63	67	59
VII G	65	67	64	62
Rerata	67	67	67	62

*Sumber Waka Kurikulum SMP Negeri 6 Bandar Lampung*

Berdasarkan wawancara antara peneliti dan guru, didapat gambaran mengenai kesulitan kegiatan menulis catatan harian, yaitu salah satunya kosakata yang dimiliki siswa terbatas mengingat mereka masih menduduki tingkat pertama pendidikan menengah pertama. Mereka merasa kesulitan merangkaikan kata menjadi catatan harian dengan bahasa yang ekspresif. Di lain pihak, guru mengatakan pelajaran menulis harian adalah pelajaran yang paling tidak dikuasai siswa. Pembelajaran menulis adalah momok dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa karena mereka harus berpikir dan menuangkan pikirannya dalam bahasa tulis sekaligus. Keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi tulisan catatan harian. Akibatnya mereka jadi enggan mengikuti pelajaran menulis catatan harian.

Guru juga masih kesulitan menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi menulis catatan harian. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis catatan harian, guru menggunakan metode ceramah dan tugas. Pada awal kegiatan belajar-mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis catatan harian sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang tulisan catatan harian. Kemudian guru memberi tugas pada siswa menulis buku harian.

Menurut siswa pembelajaran menulis catatan harian itu tidak menyenangkan karena mereka merasa kesulitan merangkaikan kata. Di lain pihak, guru mengatakan pelajaran menulis catatan harian adalah keterampilan berbahasa yang paling tidak dikuasai siswa. Pembelajaran menulis catatan harian adalah momok dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa karena mereka harus berpikir dan menuangkan pikirannya dalam bahasa tulis sekaligus. Keterbatasan kosakata siswa cukup memengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi catatan harian. Akibatnya mereka jadi enggan dan mengikuti pelajaran menulis catatan harian.

Guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis catatan harian. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis catatan harian, guru menggunakan metode ceramah dan tugas dan cenderung teoritis. Pada awal kegiatan belajar-mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis catatan harian sambil memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang tulisan catatan harian. Kemudian guru mengajarkan kepada siswa materi menulis catatan harian. Selanjutnya, siswa diminta membuat tulisan

catatan harian sesuai dengan penjelasan guru. Siswa masih mengalami kesulitan membuat tulisan catatan harian yang baik, terbukti hasil pekerjaan menulis catatan harian siswa belum maksimal. Kesulitan yang banyak dialami siswa adalah cara mengembangkan ide dan mengatur ide tersebut agar dapat ditulis secara runtut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Rendahnya prestasi menulis catatan harian siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bandar Lampung, masalah yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bandar Lampung belum terbiasa menulis catatan harian.
2. Kekurangtepatan guru dalam memilih metode pembelajaran.
3. Menulis catatan harian belum menjadi budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru.
4. Nilai rata-rata pelajaran menulis khususnya menulis catatan harian siswa kelas VII menduduki peringkat terbawah dari kelima aspek berbahasa dengan KKM 65.
5. Kosakata yang dimiliki siswa masih terbatas mengingat mereka masih menduduki tingkat pertama pendidikan menengah pertama dan merangkaikan kata-kata menjadi catatan harian dengan bahasa yang ekspresif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dicoba metode pembelajaran diskusi untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 6 Bandar Lampung kelas VII semester ganjil menulis catatan harian.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan menulis catatan harian dengan metode diskusi?
2. Apakah kemampuan siswa menulis catatan harian bisa ditingkatkan dengan penerapan metode diskusi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah berikut ini.

1. Meningkatkan aktivitas siswa menulis catatan harian dengan penerapan metode pembelajaran diskusi.
2. Meningkatkan kemampuan siswa menulis buku catatan harian dengan penerapan metode pembelajaran diskusi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru untuk meningkatkan wawasan guru tentang model pembelajaran diskusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis buku catatan harian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa menulis buku catatan harian.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Bandar Lampung.